

KONSEP AMAR MA`RUF NAHI MUNKAR DALAM Q.S AL-HUJURAT AYAT 11 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK

Rifqi Muntaqo *¹
Mukromin ²
Anisa Seli Maresta ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
*e-mail: rifqimuntaqo@unsiq.ac.id, mukromin@unsiq.ac.id, anisaseliiii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep amar maruf nahi munkar dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 serta relevansinya terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir tahlili. Data diperoleh melalui studi pustaka dengan menganalisis berbagai kitab tafsir dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai amar maruf nahi munkar dalam ayat tersebut mencakup larangan merendahkan, mencela, dan memanggil dengan gelar buruk, yang berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial siswa seperti sikap saling menghargai, empati, dan menjaga lisan. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter sosial yang baik.

Kata kunci: amar ma`ruf nahi munkar, karakter sosial, Q.S. Al-Hujurat ayat 11

Abstract

This study aims to examine the concept of amar ma`ruf nahi munkar in Q.S. Al-Hujurat verse 11 and its relevance to the development of students' social character. The research employs a qualitative method with a tafsir tahlili approach. Data were collected through library research by analyzing various classical Qur'anic exegesis (tafsir) works and other relevant literature.

The findings indicate that the values of amar ma`ruf nahi munkar in this verse are reflected in the prohibition of humiliating others, criticizing, and addressing people with offensive nicknames. These ethical directives contribute significantly to the formation of students' social character, particularly in fostering mutual respect, empathy, and responsible speech. Therefore, the internalization of these values in Islamic education is essential for building positive and well-mannered social behavior among students.

Keywords: amar ma`ruf nahi munkar, social character, Q.S. Al-Hujurat verse 11

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam aspek sosial. Pembentukan karakter sosial menjadi bagian penting karena berkaitan dengan bagaimana siswa berinteraksi, berkomunikasi, serta menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, nilai-nilai akhlak seperti saling menghargai, menjaga lisan, dan menghindari perilaku merendahkan orang lain menjadi sangat urgen untuk ditanamkan.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman yang komprehensif terkait etika sosial. Salah satu ayat yang secara khusus membahas hal tersebut adalah Q.S. Al-Hujurat ayat 11. Dalam ayat ini dijelaskan larangan mengolok-olok, mencela, serta memanggil dengan gelar buruk.¹ Larangan-larangan tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan martabat sesama manusia dalam interaksi sosial.

Dalam perspektif tafsir tahlili yang digunakan dalam penelitian ini, ayat tersebut tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dikaji makna dan kandungan nilainya melalui penafsiran

¹ Asyasyifa, Z. I., dan T. A. Mustofa, "The Concept of Morality-Based Education in Q.S. Al-Hujurat: 11–13 with a Comparison of the Interpretations of Ibn Katsir and Al-Misbah," *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, Vol. 9, No. 1 (2025), hlm. 280–280, <https://doi.org/10.30829/juspi.v9i1.25368>.

para ulama. Beberapa kitab tafsir yang menjadi rujukan menunjukkan bahwa perilaku merendahkan orang lain berpotensi merusak hubungan sosial serta bertentangan dengan prinsip akhlak Islam.²

Konsep amar maruf nahi munkar menjadi landasan utama dalam memahami ayat ini. Amar maruf nahi munkar tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas dakwah secara umum, tetapi juga sebagai upaya pembinaan diri dan lingkungan agar senantiasa berada dalam koridor kebaikan, termasuk dalam menjaga etika sosial.

Namun demikian, realitas di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terimplementasi. Masih ditemukan perilaku seperti perundungan (bullying), saling mengejek, serta penggunaan bahasa yang tidak santun di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ideal dalam ajaran Islam dengan praktik sosial di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan kajian dalam skripsi ini, penelitian lebih difokuskan pada analisis kandungan nilai amar ma`ruf nahi munkar dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 serta relevansinya terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Penelitian ini menjadi penting karena mengaitkan kajian tafsir Al-Qur'an dengan konteks pendidikan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep amar ma`ruf nahi munkar dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 serta relevansinya dalam pembentukan karakter sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji makna, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11, khususnya dalam perspektif amar ma`ruf nahi munkar serta relevansinya terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Hujurat ayat 11, serta kitab-kitab tafsir yang relevan dengan pendekatan tafsir tahlili. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan amar ma`ruf nahi munkar, tafsir Al-Qur'an, serta pendidikan karakter dalam Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menafsirkan dan memahami makna yang terkandung dalam data secara sistematis.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Q.S. Al-Hujurat Ayat 11

Q.S. Al-Hujurat merupakan surah Madaniyah yang terdiri atas 18 ayat dan menempati urutan ke-49 dalam Al-Qur'an. Surah ini memiliki karakteristik utama berupa penguatan etika sosial dan pembentukan adab bermasyarakat dalam Islam. Hal ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat Madinah pada saat itu yang bersifat majemuk, terdiri dari berbagai suku seperti Aus dan Khazraj, serta kelompok Muhajirin dan Anshar yang memiliki latar belakang sosial dan budaya berbeda.³

² Awwad, A. R., "Nilai Toleransi dan Kerukunan Sosial dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11–13 Perspektif Tafsir Al-Mishbah," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 5, No. 2 (2025), <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21298>.

³ M. S. I. M. Taher, S. A. Yusof, & N. H. Kasim, "Isu Penghinaan Terhadap Nabi Muhammad Saw: Beberapa Perintah Adab dalam Surah Al-Hujurat," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, Vol. 21, No. 2 (2020), hlm. 60–68, <https://doi.org/10.37231/JIMK.2020.21.2.483>.

Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah ritual, tetapi juga sebagai pengarah sistem sosial yang mengatur interaksi antarindividu agar tercipta keharmonisan. Oleh karena itu, Surah Al-Hujurat dapat dipandang sebagai surah yang memiliki orientasi sosial-etis yang sangat kuat.

Q.S. Al-Hujurat ayat 11 secara khusus menyoroti problematika komunikasi sosial berupa tindakan verbal yang merendahkan martabat orang lain. Larangan seperti mengolok-olok (sukhriyah), mencela (lamz), dan memberi julukan buruk (tanabuz bil-alqab) menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan dimensi psikologis dan sosial dari sebuah ucapan.

Jika dianalisis dalam konteks sosiologis, ayat ini hadir sebagai respon terhadap budaya sosial Arab pra-Islam yang masih mempertahankan pola interaksi berbasis superioritas kelompok. Dengan demikian, ayat ini berfungsi sebagai transformasi nilai dari masyarakat berbasis ego kelompok menuju masyarakat yang berlandaskan kesetaraan dan penghormatan terhadap manusia.

Selain itu, penegasan bahwa "boleh jadi yang direndahkan lebih baik di sisi Allah" menunjukkan bahwa Islam membongkar standar penilaian sosial yang bersifat subjektif dan menggantinya dengan standar ketakwaan sebagai ukuran utama kemuliaan manusia.

2. Kandungan Nilai dan Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Q.S. Al-Hujurat ayat 11 merupakan salah satu ayat yang secara implisit namun sangat kuat merepresentasikan konsep nahi munkar dalam Islam, khususnya dalam ranah sosial dan komunikasi interpersonal. Bentuk kemungkaran yang dilarang dalam ayat ini tidak berkaitan dengan tindakan fisik, melainkan bersumber dari lisan dan sikap psikologis manusia terhadap orang lain.

Larangan pertama, yaitu yaskhar (mengolok-olok), menunjukkan adanya penolakan terhadap sikap superioritas sosial. Dalam perspektif pendidikan Islam, sikap ini bukan hanya merusak hubungan sosial, tetapi juga menumbuhkan penyakit hati berupa kesombongan dan merendahkan orang lain.

Larangan kedua, lamz (mencela), mencerminkan bentuk kekerasan verbal yang lebih dalam karena dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, termasuk melalui sindiran. Dalam konteks modern, perilaku ini dapat dikaitkan dengan cyberbullying atau perundungan verbal di media sosial yang dampaknya sangat serius terhadap kesehatan mental individu.

Sementara itu, larangan ketiga, tanabuz bil-alqab (memberi julukan buruk), menunjukkan bahwa Islam melarang pelabelan negatif terhadap individu karena label tersebut dapat melekat secara sosial dan merusak identitas seseorang dalam masyarakat.⁴

Jika dikaji dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar, ayat ini menegaskan bahwa nahi munkar tidak hanya bersifat hukum atau normatif, tetapi juga preventif dan edukatif. Artinya, Islam mencegah kerusakan sosial sejak dari akar perilaku, yaitu ucapan.

Adapun unsur amar ma'ruf dalam ayat ini bersifat implisit, yaitu berupa dorongan untuk menggantikan perilaku negatif dengan komunikasi yang baik, santun, dan membangun. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya melarang, tetapi juga mengarahkan terbentuknya budaya komunikasi yang beradab.⁵

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ayat

Q.S. Al-Hujurat ayat 11 memuat nilai pendidikan Islam yang dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek besar:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, meliputi:

- **Taqwa**, yaitu kesadaran bahwa setiap ucapan berada dalam pengawasan Allah sehingga harus dijaga dari hal yang menyakiti orang lain.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁵ L. Varidah, "Amar Ma'ruf Nahî Munkar Perspektif Tafsîr Ibnu Katsîr dan Tafsîr Al-Munîr," *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 2 (2022), hlm. 162–173, <https://doi.org/10.52431/ushuly.v1i2.567>.

- **Tanggung jawab sebagai hamba Allah**, yang menuntut manusia menjaga kehormatan sesama karena semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan-Nya.
 - **Taubat dan perbaikan diri**, yaitu kesadaran bahwa kesalahan sosial harus diperbaiki melalui introspeksi dan perubahan perilaku.
- b. Nilai Insaniyah
- Nilai ini berkaitan dengan hubungan antar manusia, meliputi:
- **Penghormatan terhadap martabat manusia**, tanpa membedakan status sosial, fisik, atau ekonomi.
 - **Empati sosial**, yaitu kemampuan memahami dampak ucapan terhadap perasaan orang lain.
 - **Ukhuwah Islamiyah**, yang menekankan persaudaraan dan solidaritas sosial.
 - **Kontrol diri**, terutama dalam menjaga lisan dan emosi.
 - **Etika komunikasi**, yaitu penggunaan bahasa yang santun dan tidak merendahkan.⁶

4. Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

Q.S. Al-Hujurat ayat 11 memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter sosial peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

a. Implikasi terhadap Karakter Individual

Pada level individu, ayat ini membentuk fondasi utama berupa kesadaran etis dalam berkomunikasi. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa setiap ucapan memiliki konsekuensi moral, sosial, bahkan spiritual. Kesadaran ini menjadi dasar terbentuknya karakter yang bertanggung jawab terhadap lisan.

Selain itu, ayat ini juga berimplikasi pada terbentuknya kemampuan pengendalian diri (self-control). Dalam proses interaksi sosial, peserta didik sering dihadapkan pada situasi emosional yang berpotensi memunculkan perilaku verbal negatif. Dengan internalisasi nilai ayat ini, peserta didik dilatih untuk menahan diri, berpikir sebelum berbicara, serta mempertimbangkan dampak psikologis dari ucapannya.⁸

Implikasi lainnya adalah terbentuknya sikap tawadhu' (rendah hati). Penegasan bahwa seseorang yang direndahkan bisa jadi lebih mulia di sisi Allah membentuk kesadaran bahwa penilaian manusia bersifat terbatas. Hal ini mencegah munculnya sikap merasa lebih unggul, sekaligus menumbuhkan penghargaan terhadap sesama.

Lebih jauh, konsep taubat dalam ayat ini juga membentuk karakter reflektif. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menghindari kesalahan, tetapi juga mampu melakukan evaluasi diri ketika terjadi pelanggaran etika sosial. Hal ini penting dalam membangun karakter yang dinamis dan berkembang secara moral.

b. Implikasi terhadap Karakter Sosial

Pada level sosial, ayat ini berperan dalam membangun budaya interaksi yang sehat di lingkungan pendidikan. Salah satu implikasi utamanya adalah terbentuknya budaya saling menghormati antar peserta didik. Tidak adanya tindakan merendahkan orang lain menciptakan suasana sosial yang aman secara psikologis.

Selain itu, ayat ini menumbuhkan sikap empati sosial. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa ucapan dapat menimbulkan luka batin, sehingga diperlukan kepekaan dalam berkomunikasi. Empati ini menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Implikasi berikutnya adalah penguatan ukhuwah atau persaudaraan. Ketika perilaku verbal negatif dihindari, maka hubungan antarindividu menjadi lebih solid dan bebas dari konflik yang tidak perlu. Hal ini sangat penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kolaboratif.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 124.

⁷ Shofwan, I., dan A. Munib, "Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 13, No. 1 (2023), hlm. 72-84, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3500>.

⁸ Mursyidi, W., N. L. Fauziah, dan F. Faznah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Keislaman dari QS Al-Hujurat Ayat 11-12 dalam Menghadapi Fenomena Hate Speech di Lingkungan Pergaulan Peserta Didik," *Journal on Education*, Vol. 6, No. 4 (2024), hlm. 22192-22202, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6314>.

Ayat ini juga mendorong terbentuknya sikap inklusif, yaitu kemampuan menerima perbedaan tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan modern yang multikultural, nilai ini menjadi sangat relevan untuk mencegah eksklusivisme sosial di kalangan peserta didik.⁹

5. Implementasi dalam Praktik Pendidikan Islam

Implementasi nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan integratif yang mencakup pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai.

Pertama, melalui pembiasaan (*habituation*), peserta didik diarahkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini tidak hanya berlaku dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi informal seperti di luar jam pelajaran. Dengan demikian, etika komunikasi menjadi bagian dari budaya sekolah.

Kedua, melalui keteladanan (*uswah hasanah*). Guru memiliki peran sentral sebagai model perilaku. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan lebih efektif dibandingkan instruksi verbal karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menjaga ucapan, sikap, dan cara berinteraksi menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai ayat ini.

Ketiga, melalui integrasi nilai dalam pembelajaran. Nilai-nilai etika sosial dalam ayat ini dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lain yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keempat, melalui pencegahan bullying berbasis nilai Qur'ani. Ayat ini sangat relevan dalam menangani fenomena perundungan di lingkungan pendidikan, khususnya perundungan verbal. Dengan menjadikan ayat ini sebagai dasar nilai, sekolah dapat membangun sistem pencegahan yang tidak hanya bersifat disiplin, tetapi juga berbasis spiritual dan moral.¹⁰

Dengan demikian, implementasi Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang utuh, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial secara simultan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Q.S. Al-Hujurat ayat 11 merupakan ayat yang secara kuat merepresentasikan konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, khususnya dalam aspek *nahi munkar* yang berkaitan dengan etika komunikasi sosial. Ayat ini menegaskan larangan terhadap perilaku verbal yang dapat merusak kehormatan dan hubungan antarmanusia, seperti mengolok-olok, mencela, serta memberi julukan buruk.

Dalam perspektif pendidikan Islam, ayat ini mengandung nilai-nilai fundamental yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, meliputi menjaga lisan, penghormatan terhadap martabat manusia, empati sosial, ukhuwah Islamiyah, serta pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sosial sehari-hari, khususnya di lingkungan pendidikan.

Implikasi dari konsep tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial peserta didik dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pendidikan, baik melalui pembiasaan, keteladanan guru, maupun integrasi nilai dalam pembelajaran. Selain itu, ayat ini juga relevan dalam upaya pencegahan perilaku bullying dan pembentukan budaya komunikasi yang santun di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, Q.S. Al-Hujurat ayat 11 tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dalam kehidupan individu, tetapi juga sebagai landasan konseptual dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial yang berakhlak mulia, inklusif, dan harmonis.

⁹ Ikhwan, I., "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an," *MUMTAZ*, Vol. 2, No. 1 (2019), hlm. 1–26, <https://doi.org/10.36671/MUMTAZ.V2I1.17>.

¹⁰ Nursikin, M., dan M. A. Nugroho, "Internalization of Qur'anic Values in the Islamic Multicultural Education System," *Didaktika*, Vol. 9, No. 1 (2021), hlm. 19–38, <https://doi.org/10.30762/DIDAKTIKA.V9I1.3241>.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwad, A. R. (2025). Nilai toleransi dan kerukunan sosial dalam Surat Al-Hujurat ayat 11–13 perspektif tafsir Al-Mishbah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21298>
- Asyasyifa, Z. I., & Mustofa, T. A. (2025). The concept of morality-based education in Q.S. Al-Hujurat: 11–13 with a comparison of the interpretations of Ibn Katsir and Al-Misbah. *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 9(1), 280–280. <https://doi.org/10.30829/juspi.v9i1.25368>
- Ikhwan, I. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an. *MUMTAZ*, 2(1), 1–26. <https://doi.org/10.36671/MUMTAZ.V2I1.17>
- Mursyidi, W., Fauziah, N. L., & Faznah, F. (2024). Internalisasi nilai-nilai karakter keislaman dari QS Al-Hujurat ayat 11–12 dalam menghadapi fenomena hate speech di lingkungan pergaulan peserta didik. *Journal on Education*, 6(4), 22192–22202. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6314>
- Nursikin, M., & Nugroho, M. A. (2021). Internalization of Qur'anic values in the Islamic multicultural education system. *Didaktika*, 9(1), 19–38. <https://doi.org/10.30762/DIDAKTIKA.V9I1.3241>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shofwan, I., & Munib, A. (2023). Pendidikan karakter sosial Qur'ani: Studi tafsir Surat Al-Hujurat ayat 11–13. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(1), 72–84. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3500>
- Taher, M. S. I. M., Yusof, S. A., & Kasim, N. H. (2020). Isu penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW: Beberapa perintah adab dalam Surah Al-Hujurat. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 21(2), 60–68. <https://doi.org/10.37231/IIMK.2020.21.2.483>
- Varidah, L. (2022). Amar ma'ruf nahi munkar perspektif tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Munir. *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 162–173. <https://doi.org/10.52431/ushuly.v1i2.567>